

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab I ini Peneliti membahas mengenai hal-hal sebagai berikut: (A) Latar belakang masalah penelitian, (B) Rumusan masalah penelitian, (C) Tujuan penelitian, (D) Manfaat penelitian, dan (E) Penegasan istilah penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Korupsi merupakan masalah krusial yang terjadi di Indonesia. Korupsi berkembang dengan sangat pesat dan meluas di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Lingkungan sekolah juga tidak menutup kemungkinan telah terjadi korupsi, sebab sudah banyak ciri-ciri korupsi yang telah di temukan di dalam lingkungan sekolah yang selama ini sudah terjadi

Upaya pengenalan tentang budaya antikorupsi haruslah dilakukan sejak dini. Salah satunya melalui dunia pendidikan, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah atas. Upaya pendidikan antikorupsi tentu akan menjadi solusi yang efektif dalam meminimalkan tindak pidana korupsi. Bentuk upaya penanggulangan korupsi tentu menjadi kajian yang sangat menarik di dunia saat ini.

Permasalahan korupsi tentu menjadi pembahasan pertama di seluruh dunia. Setiap waktu setiap jam tentu masyarakat selalu berhubungan dengan birokrasi pemerintahan yang pada umumnya sangat rentan adanya tindak pidana korupsi. Maka dari itu perlu adanya strategi dan upaya maksimal oleh pemerintah untuk meminimalkan hal itu. Pada lembaga pendidikan juga tidak menutup kemungkinan akan terjadi Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) maka untuk mewaspadai terjadinya pada setiap lembaga pendidikan, perlu

untuk memperkenalkan bentuk dan budaya korupsi sejak dini melalui Pendidikan Antikorupsi dan Pendidikan Karakter. SMP Muhammadiyah 06 Dau sudah mulai memperkenalkan bentuk dan budaya korupsi melalui kegiatan-kegiatan di sekolah dan pembelajaran Pendidikan Antikorupsi, hal ini untuk mendukung tujuan pemerintah sebagai negara yang bersih dari tindakan korupsi, dan juga untuk mewaspadai kemungkinan terjadinya tindakan korupsi di lingkungan sekolah

Pemerintah memandang lembaga pendidikan menjadi salah satu lembaga yang efektif dalam memperkenalkan bentuk dan budaya korupsi pada peserta didik sejak dini yakni melalui Pendidikan Antikorupsi.

Handoyo (Gurning, dkk. 2014:94), pendidikan antikorupsi akan lebih efektif apabila diterapkan pada siswa sejak usia dini. Pendidikan antikorupsi pada dasarnya dapat dilakukan pada pendidikan informal di lingkungan keluarga, pendidikan non formal dan pendidikan formal pada jalur sekolah, namun karena otoritas yang dimiliki dan kultur yang dipunyai, jalur formal atau sekolah dipandang lebih efektif untuk menyiapkan generasi muda yang berperilaku antikorupsi.

Gurning, dkk (2014:94) Menjelaskan, maka dari itu sangat diperlukan upaya yang strategis dan sistematis dalam mengajarkan materi pendidikan antikorupsi pada peserta didik sehingga akan benar-benar terbentuk para peserta didik yang berkarakter berdasarkan nilai-nilai antikorupsi. Dengan demikian nilai-nilai dasar dalam pembentukan peraturan perundang-undangan khususnya pendidikan antikorupsi harus menggunakan Pancasila sebagai landasan filosofis yakni sebagai pandangan hidup, kesadaran dan cita-cita

hukum sehingga akan tercapai standarisasi konstitusi yang berlandaskan nilai dasar negara Pancasila sebagai sistem pendidikan yang murni, Sutrisno.

Pendidikan antikorupsi adalah salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam menanamkan sikap antikorupsi pada peserta didik di lingkungan sekolah. Korupsi sendiri merupakan tindakan perbuatan yang merugikan orang banyak dengan memanfaatkan jabatan untuk memperoleh keuntungan secara pribadi. Disinilah pentingnya penguatan pendidikan karakter, makna Pendidikan karakter, secara sempit dapat diartikan dengan Program pendidikan karakter sebagai upaya membangun kesadaran melakukan berbagai kebijakan untuk menciptakan dunia yang lebih baik.

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat dan warga negara, serta membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Secara lebih luas, sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak, yang bertujuan: mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Memiliki keteraturan dalam setiap Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan. Koherensi yang memberikan keberanian, membuat seorang tangguh pada prinsip, tidak bimbang pada situasi baru/takut resiko. Otonomi, seseorang menginternalisasikan aturan dari luar menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Keteguhan dan kesetiaan, daya tahan seseorang guna mengingini apa yang dipandang baik. Kesetiaan adalah dasar bagi penghormatan atas

komitmen yang dipilih. Kesadaran pendidikan antikorupsi dari sekolah diharapkan menyebar kepada: Sekolah, guru, keluarga, masyarakat, media massa, dan seluruh elemen bangsa ini, sehingga terjadi sinergi kekuatan dalam membangun bangsa ini demi lahirnya kader-kader masa depan yang berkarakter, serta berkepribadian kuat, cermat dan melahirkan pemimpin-pemimpin yang bertanggungjawab dalam menjalankan amanah.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menularkan virus pendidikan antikorupsi terhadap semua pihak yang peduli pada kemakmuran bangsa ini dalam membangun sebuah negara yang maju dan melahirkan generasi-generasi muda yang religius, disiplin, amanah, dan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi. Terutama di lembaga pendidikan sebagai wadah candradimuka dalam proses kematangan intelektual, emosional, dan spiritual anak didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah pokok penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan antikorupsi untuk penguatan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 6 Dau?
2. Apa kendala yang ditemukan dalam implementasi pendidikan antikorupsi untuk penguatan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 6 Dau?
3. Apa solusi yang dilakukan untuk mengurangi kendala yang ditemukan dalam implementasi pendidikan antipkorupsi untuk penguatan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 6 Dau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui implementasi pendidikan antikorupsi untuk penguatan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 6 Dau.
2. Mendeskripsikan kendala yang ditemukan dalam implementasi pendidikan antikorupsi untuk penguatan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 6 Dau.
3. Mendeskripsikan solusi yang dilakukan untuk mengurangi kendala yang ditemukan dalam implementasi pendidikan antikorupsi untuk penguatan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 6 Dau.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis bagi peneliti-peneliti lain yang tertarik dalam mengamati implementasi pendidikan antikorupsi untuk penguatan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 6 Dau, serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan memperkaya khazanah keilmuan tentang pentingnya pendidikan karakter dan pendidikan antikorupsi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman langsung tentang implementasi pendidikan antikorupsi terhadap sekolah yang

diteliti dan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembang teori utama untuk penelitian dimasa yang akan datang.

b. Bagi Guru dan Siswa

Guru dapat menjadikan bahan pembenahan terhadap sistem pembelajaran yang terdahulu sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dan memberikan wawasan pengetahuan kepada siswa terhadap pentingnya mempelajari pendidikan antikorupsi.

c. Bagi Lembaga Universitas dan Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang dan diharapkan hasil penelitian ini dapat diterapkan disekolah tempat penelitian maupun diluar lembaga sekolah lain sebagai referensi pengajaran selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Alihamdan (2018) Arti implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan/penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).

Implementasi merupakan suatu pelaksanaan kegiatan yang berdasarkan rencana atau kegiatan yang direncanakan. Definisi ini disesuaikan dengan pendapat para ahli sebelumnya.

2. Pendidikan Antikorupsi

Dharma, 2004 (Hakim 2012: 146) pendidikan antikorupsi secara umum dikatakan sebagai pendidikan koreksi budaya yang bertujuan untuk mengenalkan cara berfikir dan nilai-nilai baru kepada peserta didik.

Pendidikan antikorupsi merupakan ilmu yang mengajarkan pengetahuan, sikap dan perilaku, dan keterampilan kepada manusia.

3. Pendidikan Karakter

Suyanto (Gurning, dkk, 2014:94) mengemukakan bahwa sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama. Baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Lickona 1991 (sumani & hariyanto, 2011:44) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis.

Beberapa pendapat di atas tidak jauh berbeda dengan sumber referensi lainnya. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu upaya untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik yang sesuai dengan nilai-nilai moral.